

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
TERHADAP MOTIVASI BERJILBAB SISWI  
DI SMA NEGERI 1 SINGGAHAN TUBAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam  
menyelesaikan Program Strata Satu (S1)  
Ilmu Pendidikan Agama Islam

**OLEH:**

**ACHMAD RUSTAM HADI**

NIMKO : 2004.4.55.0001.00980

NIM : 2004.5501.1053

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SUNAN GIRI  
BOJONEGORO**

**2009**

tidaknya Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi berjilbab siswi tersebut, maka dikumpulkan data tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap motivasi berjilbab siswi di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban.

Populasi penelitian ini adalah semua siswi yang berjilbab di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban. Sedangkan jumlah siswi yang berjilbab di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban berjumlah 30 anak yang di jadikan responden oleh penulis dalam penlitian ini.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kolerasi product moment.

Penelitian ini akan menjawab hipotesis bahwa "ada Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi berjilbab siswi "

Kesimpulan hasil akhir dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil perhitungan untuk membuktikan hipotesis penelitian, bahwa ada Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi berjilbab Siswi di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban karena karena dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 30 responden yang terdapat dalam tabel nilai r product moment maka bilangan yang ada adalah 0,349 dan 0,449 nilai r didasarkan atas signifikan 5 % dan signifikan1 % yang dicocokkan dan diperoleh. Sedang dari hasil perhitungan r, kerja yang diperoleh adalah 0,613 dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa r yang terdapat dalam tabel product moment lebih kecil dari pada r kerja yang diterima. Jadi t konsekuesinya ( $H_a$ ) diterma dan ( $H_o$ ) ditolak.

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap motivasi berjilbab siswi.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil Alamin  
Akhirnya Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi  
Selanjutnya Penulis Persembahkan*

*Buat Bapak dan Ibuku  
tersayang yang telah memberikan bimbingan dan tuntunan  
kepadaku dari alam kandungan  
hingga menuju kebahagiaan Masa Depan  
Semoga Allah SWT Selalu Menyertaimu.*

*Buat semua  
yang telah meneteskan,  
mengalirkan ilmu & Menanamkan Benih-benih  
Mutiarah Hikmah Dalam Jiwaku*

*Buat Semua  
saudara dan sahabatku yang selalu  
menemaniku dalam suka dan duka  
yang tidak pernah jenuh Memberikan Motivasi  
Dalam Mengarungi Samudra Kehidupan  
Demi menuju Kesuksesan Semoga Dapat Tercapai  
Sebagaimana Yang Kita Harapkan  
Semoga Allah Selalu Memberikan Rahmat-Nya*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur, penulis panjatkan kehadlirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang senantiasa memberikan rahmat dan bimbingan-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabiullah Muhammad ShallaAllahu 'Alaihi Wa Sallam, beserta umatnya sampai akhir zaman nanti.

Banyak rintangan dan hambatan dalam penulisan skripsi ini, namun berkat inayah-Nya, serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, dalam kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro.
2. Ketua Prodi PAI (Tarbiyah) STAI Sunan Giri Bojonegoro
3. Bapak Drs.H. Moh. Munib, MM, M.Pd.I dan Ibu Dra. Sri Minarti, M.Pd.I selaku pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Abdul Kholiq selaku Koordinator STAI Sunan Giri di Senori beserta Bapak A. Musta'in, S.Ag. dan Bapak Akrim. Terimakasih untuk kerjasamanya.

5. Bapak Drs Saifuddin, selaku kepala Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Singgahan Tuban yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian hingga selesai.

6. Ayah Ibu tercinta, teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan semangat, kesempatan serta pengertiannya, serta naungan do'anya sehingga terselesainya skripsi ini.

Hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala semata penulis serahkan, semoga kebaikan beliau mendapat balasan sesuai dengan amal yang telah diperbuat. Amin.

Penulis yakin bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu kepada pembaca, penulis mohon agar berkenan memberikan kritik dan saran demi perbaikan dan sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan, dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan barokah bagi kita semua. Amin.

Bojonegoro, 16 Juni 2009

Penulis,

**ACHMAD RUSTAMHADI**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN ABSTRAKSI .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Judul .....	6
C. Alasan Pemilihan Judul .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan kegunaan Penelitian .....	8
F. Metode Pembahasan.....	9
G. Hipotesis Penelitian .....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	13

2.	Dasar, Tujuan, Materi, dan Metode pengajaran Pendidikan Agama Islam .....	17
B.	Tinjauan Tentang Motivasi	
1.	Pengertian tentang motivasi .....	26
2.	Macam-macam motivasi .....	27
C.	Tinjauan tentang jilbab	
1.	Pengertian jilbab .....	28
2.	Perintah mengenakan jilbab bagi muslimah .....	29
D.	Tinjauan tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap motivasi berjilbab para siswi .....	34
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Jenis pendekatan .....	36
B.	Populasi dan Sampel .....	36
C.	Jenis Data dan Sumber Data .....	37
D.	Metode Pengumpulan Data .....	39
E.	Metode analisa Data .....	41
BAB IV	LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A.	Penyajian Data	
1.	Gambaran umum tentang SMA Negeri 1 Singgahan Tuban	44
2.	Data tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban .....	63
B.	Analisis Data .....	66
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan .....	71

B. Saran-Saran .....	72
C. Penutup.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

TABEL I	DATA MENGENAI BANYAKNYA RUANG STATUS KEADAAN DAN LUASNYA .....	47
TABEL II	TENTANG KEADAAN SARANA DAN PRASARANA .....	48
TABEL III	DATA TENTANG KASEK DAN PEMBAGIAN TUGAS GURU .....	49
TABEL IV	DATA PEGAWAI/TENAGA ADMNISTRASI .....	51
TABEL V	DATA SISWA MENURUT UMUR, TINGKAT DAN JENIS KELAMIN .....	52
TABEL VI	DATA TENTANG ROMBONGAN BELAJAR SISWA .....	52
TABEL VII	KETENAGAAN GURU .....	53
TABEL VIII	DATA BIDANG PENGEMBANGAN DAN STRATEGI .....	54
TABEL IX	DATA RESPONDEN DAN PRESTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM .....	63
TABEL X	DATA HASIL ANGKET MOTIVASI BERJILBAB SISWI SMA NEGERI 1 SINGGAHAN TUBAN .....	65
TABEL XI	TABEL KERJA UNTUK MENGHITUNG VARIABEL (X) DAN VARIABEL (Y) .....	66
TABEL XII	TABEL INTERPRESTASI DARI NILAI "r" .....	68
TABEL XIII	TABEL HARGA KRITIK DARI "r" NILAI PRODUCT MOMENT .....	69



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama yang selama ini dipahami sebagai sebuah tata nilai (*value*) oleh para pemeluknya telah membawa arahan orientasi baru yang lebih tegas dalam rangka mencari makna tertinggi sebuah kehidupan. Hal inilah yang menjadi satu alasan betapa pentingnya proses dan strategi-strategi pemahaman nilai keagamaan yang benar menurut normativitas internal agama secara komprehensif dan kontekstual. Karena dengan demikian pemaknaan nilai-nilai agama akan tetap orsinil dan steril dari diskursus lautan samudera wacana keagamaan yang melenceng dari paradigma agama itu sendiri.

Maka dari itu tidak diperlukan lagi klaim-klaim dari berbagai pihak yang menyatakan kemutlakan dan vonis-vonis kebenaran maupun ketidakbenaran tentang nilai agama yang berimbas pada terjajahnya hak dan kemerdekaan pribadi-pribadi lain. Karena nilai agama itu akan lebih konkrit mengilhami dalam sebuah sikap yang tentunya akan menjunjung tinggi nilai toleransi & nilai keadilan .

Di sisi lain, simbol-simbol agama mutlak diperlukan dalam rangka menjaga keutuhan nilai agama. Semua refleksi nilai-nilai agama termanifestasi dalam bentuk-bentuk kegiatan agama (ibadah). Kegiatan agama ini dapat terkonfigurasi dalam berbagai bentuk wujud, baik yang

bersifat ritual individual maupun sosial. Simbol dan nilai agama merupakan dua sisi yang tak dapat dipisahkan bagaikan dua sisi mata uang yang terintegrasi dalam satu wujud.

Skup pendidikan merupakan wilayah yang paling strategis dalam penanaman nilai agama Islam di dalam pribadi kaum muslimin. Karena dalam pendidikan terdapat kegiatan belajar mengajar yang sangat berpotensi besar terhadap terjadinya transformasi nilai-nilai. Individu manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi ia telah di lengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai berbagai pengetahuan dan peradaban. Dengan mengfungsikan fitrah itulah ia belajar dari lingkungan dan masyarakat orang dewasa yang mendirikan institusi pendidikan. Kondisi awal individu dan proses pendidikannya tersebut di isyaratkan oleh Allah SWT dalam firmanNya sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur".*  
- (QS.An-Nahl, 16:78)<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, (2003), *Al-Qur'an dan Terjemah* CV. Penerbit J ART, Bandung, hlm 276.

berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Lebih-lebih pendidikan agama Islam.

Membicarakan Pendidikan Agama tentulah tidak cukup dengan membicarakan landasan hukumnya saja. Pembahasan mengenai pelaksanaannya tidaklah dapat dianggap kurang penting dibandingkan dengan pembahasan landasan hukumnya tersebut.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam dewasa ini menghadapi banyak tantangan yang berusaha mengancam keberadaannya. Tantangan tersebut merupakan bagian dari sekian banyak tantangan global yang memerangi kebudayaan Islam dan kadang-kadang tampak dalam kedok politik, pendudukan militer, dan perang kebudayaan. Semuanya seperti terjalin dalam satu kekuatan yang berupaya memperdaya Islam dan pemeluknya. Tantangan pertama ialah kebudayaan Islam berhadapan kebudayaan barat abad ke- 20. Tantangan ini apabila tidak direspon oleh para pemikir muslim yang ikhlas dapat meningkat menjadi ancaman bagi kebudayaan Islam, mengingat kebudayaan barat di dukung dengan buku-buku, radio, televisi, film, media cetak, yang tersebar ke berbagai negara muslim.

Generasi muslim mesti dilindungi dengan usaha terpadu para pembela kebudayaan Islam dengan berbagai spesialisasinya : Insinyur, Dokter, guru, dan lain-lain. Jika tidak, maka melalui media-media tadi, pikiran-pikiran dan nilai- nilai kebudayaan barat akan merasuki mereka. Lalu tantangan ke dua lebih bersifat intern, tampak pada kejumudan produktifitas pemikiran

---

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir (1992), *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 3

keIslaman dan upaya menghalangi produktifitas tersebut. Tantangan ini telah membuat generasi muda muslim terpenjara dalam kebudayaan materialistis-penyerang dengan berbagai media massa dan teknologinya yang canggih.

Salah satu bentuk konkrit dari persoalan ini adalah berkenaan dengan pendidikan wanita muslimah. Pendidikan modern dengan berkedok nasionalisme, emansipasi-gender, gencar mempromosikan pendidikan wanita tetapi mengabaikan pendidikan kesyariaatan bagi anak-anak putri. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terhadap kurangnya pendidikan anak-anak putri. Yaitu pendidikan yang menjadikan mereka istri-istri yang menghargai risalah kehidupan berumah tangga, nyonya rumah yang berguna, ibu-ibu yang saleha dan intelektual yang memiliki kebudayaan Islam yang luas dan berimbang. Rumah dan keluarga merupakan pusat pendidikan pertama anak-anak, di tangan ibu kelak akan terbentuk kepribadian generasi mendatang.

Lebih jauh lagi fenomena jahiliyah abad 20 ini ternyata lebih seru lagi untuk beraksi buka-bukaan di banding pada jahiliyah yang pertama hal ini bisa terjadi karena budaya latah dengan tradisi yang berkembang di barat yang besar-besaran. Pada hal mereka ini tidak beriman kepada Allah dan akhir.<sup>3</sup>

Pemakaian jilbab disyariatkan bagi setiap mukminat yang sudah aqil balig. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi:

---

<sup>3</sup> Abdullah Ibnu Jarullah & Abu Zakki Ahmad (1995), *Pedoman Wanita Sholihah*, Rika Grafika Jakarta, hal.140.

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَنْهِنَّ مِنَ  
جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*Artinya*”. Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Surat Al Ahzab Ayat 59).<sup>4</sup>

Perintah ini menjelaskan tujuan-tujuan yaitu: (1) Supaya mereka lebih mudah untuk lebih di kenal sebagai wanita baik-baik, dan telah berkeluarga. (2) Supaya mereka tidak diganggu, disakiti, atau di perlakukan tidak senonoh oleh laki-laki, untuk membendung terjadinya perbuatan yang diharamkan.

Pada kenyataannya walaupun Pendidikan Agama Islam (PAI) mutlak diberlakukan disemua jenjang pendidikan akan tetapi pemakaian jilbab seolah menjadi suatu ketentuan yang tidak wajib, khususnya di lembaga pendidikan umum. Hal ini dikarenakan mungkin karena sistem hukum di Indonesia tidak menerapkan hukum syariat Islam. Masalah ini menjadi persoalan yang rumit dan dilematis. Sehingga pemakaian jilbab hanya dilakukan oleh para peserta didik yang mempunyai kesadaran lebih tentang syariat dan pendidikan Islam.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis mencoba mengkaji dan meneliti masalah tersebut. Dengan judul “pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap motivasi berjilbab siswi di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban.

---

<sup>4</sup> Departemen RI(2003),*Opcit* hal. 427

## B. PENEKASAN JUDUL

Untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi, maka penulis di sini menguraikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi tersebut yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan (ghaib dan sebagainya).<sup>5</sup>

### 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah paket muatan lengkap materi pelajaran Agama Islam satuan kurikulum yang telah dibentuk oleh lembaga pemerintah (dalam hal ini Depdiknas dan Depag) kepada lembaga penyelenggara pendidikan (dalam hal ini sekolah atau madrasah) untuk kemudian dilaksanakan pembelajarannya oleh guru yang bersangkutan kepada para siswa-siswi sekolah/ madrasah.

### 3. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Team penyusun dan pengembangan bahasa (1995), Depdikbud, edisi kedua. Cetakan ke-4, hal. 747

<sup>6</sup> Depag RI, (2001), *Metodologi Pendidikan Agama Islam Belajar*, Jakarta, hal 82



#### 4. Berjilbab

Jilbab adalah kain kerudung penutup kepala dan dada<sup>7</sup>. Mendapat imbuhan ber-menjadi berjilbab yang berarti memakai jilbab.

Dengan demikian penegasan judul yang penulis maksudkan adalah ada pengaruh apa tidak Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi berjilbab siswi SMA Negeri 1 Singgahan Tuban

#### C. Alasan Memilih Judul

Yang menjadikan penulis untuk memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang wajib diberikan bagi setiap umat Islam baik laki-laki atau perempuan.
- 2) Karena berjilbab merupakan salah satu ajaran agama Islam yang di tujukan pada wanita Islam yang sudah baligh.

#### D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, kiranya masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban ?
- 2) Bagaimana motivasi berjilbab siswi di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban?
- 3) Adakah pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi berjilbab di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban ?

---

<sup>7</sup> Idrus H.A, (2002), *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia*, Bintang Usaha Jaya, Surabaya, hal. 155

## **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Sudah menjadi keharusan bahwa segala bentuk kegiatan mempunyai tujuan dan kegunaan. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah :

### **a. Tujuan penelitian**

- 1) Membuktikan adanya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban.
- 2) Membuktikan adanya motivasi untuk memakai jilbab siswi di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban.
- 3) Membuktikan apakah ada pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap motivasi berjilbab siswi di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban.

### **b. Kegunaan Penelitian**

- 1) Untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengaruhnya terhadap motivasi berjilbab siswi di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban, diharapkan informasi tersebut dapat menjadi bahan-bahan penting bagi para pendidik sehingga mereka dapat mengembangkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.
- 2) Penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis untuk dapat menambah khazanah pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengaplikasiannya dalam tataran empiris.

## F. Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiah dan secara praktek merupakan standar penelitian mutu tulisan seseorang. Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah penulisan menggunakan beberapa metode, yaitu :

### 1. Metode Induktif

Metode induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum.<sup>8</sup>

### 2. Metode Deduktif

Metode Deduktif yaitu pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus. Sebagaimana menurut Sutrisno Hadi yang menyatakan bahwa "Deduktif berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum kita hendak menilai kejadian yang khusus".<sup>9</sup>

## G. Hipotesis Penelitian

Dari arti katanya hipotesis memang berasal dari dua penggalan kata, "*Hipo*" yang artinya dibawah dan "*thesa*" artinya "kebenaran". Jadi hipotesis yang cara penulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia

---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi (1978), *Metode Research*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, hal.8

<sup>9</sup> Ibid hal.9

menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis. Hipotesa merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto hipotesa adalah jawaban-jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul<sup>11</sup>.

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan dugaan-dugaan atau hipotesa sebagai berikut :

### **1. Hipotesa Alternatif atau Kerja ( $H_a$ )**

Hipotesa kerja menyatakan adanya hubungan antara independen variabel (X) dan dependen variabel (Y). Dalam penelitian ini, yang menjadi hipotesis kerjanya adalah :

” Bahwa ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi berjilbab siswi di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban”.

### **2. Hipotesa Nol atau Nihil ( $H_0$ )**

Sedangkan Hipotesa Nol atau nihil menyatakan tidak adanya hubungan antara independent variabel (X) dan dependen variabel (Y). Dalam penelitian ini, yang menjadi hipotesis nihilnya adalah :

” Bahwa tidak ada pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap motivasi berjilbab siswi di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban”.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto,(2006) *Prosedur penelitian* , Reneka Cipta, Jakarta,hal, 71

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Opcit*, hal. 64-67

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah :

### BAB I PENDAHULUAN yang meliputi :

Beberapa sub antara lain, Latar belakang masalah, Penegasan judul, Alasan Memilih Judul, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Pembahasan, Hipotesis Penelitian, Sistematika Pembahasan.

### BAB II LANDASAN TEORI yang meliputi

- a. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam (PAI), yang meliputi ; Pengertian Pendidikan Agama Islam( PAI), Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), Materi Pendidikan Agama Islam (PAI), Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Tinjauan tentang Motivasi yang meliputi: Pengertian tentang Motivasi dan Macam-macam Motivasi.
- c. Tinjauan tentang jilbab yang meliputi : Pengertian jilbab dan Perintah Mengenakan Jilbab bagi Muslimah.
- d. Tinjauan pengaruh tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Motivasi Berjilbab para Siswi.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN yang meliputi

Jenis Pendekatan, Populasi dan Sampel, Jenis Data dan Sumber Data, Menentukan Variabel, Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN meliputi

Penyajian data yang meliputi: Gambaran Umum tentang SMA Negeri 1 Singgahan Tuban, Data tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban , Data tentang Motivasi Berjilbab Siswi di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban, Analisa Data

BAB V PENUTUP yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Demikian rangkaian perangkat metode dan hasil analisis di atas, sengaja di lokalisasi fungsi dan operasionalnya semata-mata untuk menghindari kesalahpahaman pembacaan secara komprehensif atas obyek penelitian yang memiliki masalah variasi cukup kompleks.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## **Motto :**

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

(رواه مسلم)

Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu,  
maka Allah akan memberi kemudahan baginya  
jalan ke syurga (HR. Muslim)

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِهَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

(رواه مسلم)

**Dunia ini ibarat hiasan,  
Dan hiasan yang terbaik adalah wanita Sholihah  
(HR. Muslim)**



## NOTA PERSETUJUAN

Lamp. 4 (empat) Eks.

Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth. :

Bapak Ketua Sekolah Tinggi

Agama Islam (STAI)

Sunan Giri Bojonegoro

Di-

**BOJONEGORO**

Assalamu'alaikum War. Wab.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama ACHMAD RUSTAMHADI

NIM 2004.5501.1053

NIMKO 2004.4.55.0001.00980

Judul Pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Motivasi Berjilbab Siswi di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Dosen Pembimbing I



Drs. H. MOH. MUNIB, MM. M.Pd.I

Bojonegoro, Juni 2009

Dosen Pembimbing II



Dra. SRI MINARTI, M.Pd.I

# **PENGESAHAN**

## **SKRIPSI**

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP  
MOTIVASI BERJILBAB SISWI DI SMA NEGERI 1 SINGGAHAN  
TUBAN**

Oleh :

**ACHMAD RUSTAMHADI**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 27 Juni 2009  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

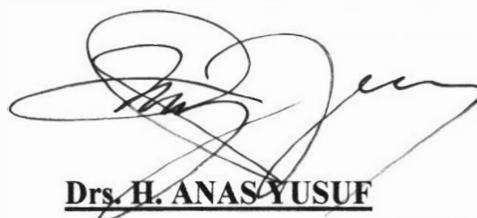
Team Penguji

Ketua



**Drs. H. MOH. MUNIB, MM. M.Pd.I**

Sekretaris



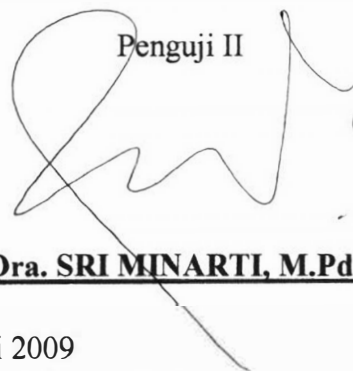
**Drs. H. ANASYUSUF**

Penguji I



**Drs. SUGENG, M.Ag**

Penguji II



**Dra. SRI MINARTI, M.Pd.I**

Bojonegoro, 27 Juni 2009  
Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"  
Program Sarjana Strata (S-1)  
Ketua



**Drs. H. MOH. MUNIB, MM. M.Pd.I**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam (PAI)

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis menguraikan pengertian Pendidikan Agama Islam disini penulis akan menguraikan pengertian pendidikan dan Pendidikan Islam dari berbagai sumber sebagai berikut :

Pendidikan menurut Drs. Ahmad D. Marimba adalah: bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si Pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui proses kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.<sup>2</sup>

Menurut Undang Undang Sisdiknas No.14 Tahun 2005 ditegaskan bahwa:

*“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>*

---

<sup>1</sup> Drs. HM. Hafi Anshari,(1983), *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Usaha Nasional, hal 28

<sup>2</sup> Muzayyin Arifin,(2003), *Kapita selekta pendidikan Islam*, edisi revisi, Bumi Aksara, Jakarta,hal. 72

<sup>3</sup> UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional* tahun( 2005),hal 70-71

Ditinjau dari pengertian di atas, bahwa pendidikan itu berisi dari tiga pokok yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Pendidikan telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan, yang banyak dipengaruhi pandangan dunia masing-masing. Namun pada dasarnya, semua pandangan yang berbeda itu bertemu dalam semacam kesimpulan awal, bahwa pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi kebutuhan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.

Pendidikan lebih daripada sekedar pengajaran ; yang terakhir ini dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian, pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan “tukang-tukang” atau para spesialis yang terkurung dalam ruang spesialisasinya yang sempit, karena itu, perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.

Perbedaan pendidikan dengan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik disamping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran, dan keahlian kepada generasi mudanya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong kehidupan.

Menurut Lodge secara sempit pendidikan adalah pendidikan di Sekolah; jadi pendidikan adalah pendidikan formal.<sup>4</sup>

Kemudian dari pengertian-pengertian pendidikan yang telah dipaparkan kemudian dihubungkan dengan Islam ada beberapa pengertian mengenai Pendidikan Islam.

M. Yusuf Qardawi memberikan pengertian bahwa; “Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya ; rohani dan jasminya; akhlak dan ketrampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya”<sup>5</sup>.

Menurut Zarkowi, sebagaimana dikutip oleh A.Fajar pengertian pendidikan Islam meliputi tiga hal. Pertama, jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh oleh keinginan dan semangat cita-cita luhur untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dari nama lembaganya maupun kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya. Disini kata Islam dijadikan sebagai sumber nilai yang akan diimplementasikan dalam seluruh kegiatan pendidikan. Kedua, jenis pendidikan yang menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Disini kata Islam ditempatkan sebagai sebuah disiplin ilmu dan kajian serta diperlakukan sebagaimana

---

<sup>4</sup> Dr. Ahmad Tafsir,(1992), *Metodik khusus Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung: hal 6

<sup>5</sup> Yusuf Qardawi,(1980), *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, edisi terjemahan Prof. H. Bustami A. Gani dan Drs. Zainal Abidin, Bulan Bintang, Jakarta : hal.94

ilmu-ilmu lainnya. Ketiga, jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian diatas. Disini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai yang mengilhami serta tujuan yang hendak dicapai dalam keseluruhan proses pendidikan sekaligus juga sebagai bidang studi yang ditawarkan lewat program studi yang diselenggarakan.<sup>6</sup>

Pengertian-pengertian diatas masih sangat luas cakupannya. untuk lebih mempersempit pembahasan penulis juga akan menguraikan apa itu Pendidikan Agama Islam dari beberapa sumber.

Pengertian pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu:

*"Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistimatis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental."*<sup>7</sup>

Dalam konteks lain juga ada yang menjelaskan, Pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Muzayyin Arifin,(2003), *Kapita selekta pendidikan Islam*, edisi revisi, Bumi Aksara, Jakarta,hal.v

<sup>7</sup> H. TB. Aat Syafaat, S.Sos, M.Si., Drs. Sohari Sahrani, M.M., M.H.& Muslih, S.Ag,(2008) *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*,Rajagrafindo persada, Jakarta,hal.340-341

<sup>8</sup> Ibid, hal.16.

Dari semua pengertian-pengertian diatas dapat kami simpulkan bahwa pada dasarnya pengertian pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian mempunyai cakupan yang luas yang sama luasnya dengan pendidikan umum bahkan melebihinya. Karena pendidikan Islam juga membina dan mengembangkan agama, dimana titik beratnya terletak pada internalisasi Iman, Islam dan Ihsan dalam pribadi manusia muslim yang berilmu pengetahuan luas.

Dengan demikian, apa yang kita kenal dengan Pendidikan Agama Islam di negeri kita merupakan cakupan dari Pendidikan Islam. Dan dalam terma yang lebih konteks pada penulisan skripsi ini, Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah paket muatan lengkap materi pelajaran Agama Islam satuan kurikulum yang telah dibentuk oleh lembaga pemerintah (dalam hal ini Depdiknas dan Depag) kepada lembaga penyelenggara pendidikan (dalam hal ini sekolah atau madrasah) untuk kemudian dilaksanakan pembelajarannya oleh Guru yang bersangkutan kepada para siswa-siswi sekolah/ madrasah.

## **2. Dasar, Tujuan, materi, dan Metode Pengajaran PAI**

Pada bahasan ini, hal-hal mengenai dasar, tujuan, materi, dan metode pengajaran PAI di Sekolah Menengah Atas telah include dalam draft yang kami sajikan secara lengkap berikut ini

### **STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR**

#### **TINGKAT SMA, MA, SMALB, SMK DAN MAK**

**STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR**  
**TINGKAT SMA, MA, SMALB, SMK DAN MAK**

**1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah**  
**Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA)**

**A. Latar Belakang**

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai



potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri

1. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
2. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan

kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

## **B. Pengertian**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani, bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam secara sempurna dari sumber utamanya, yaitu Al-Quran dan Al-Hadits.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini dalam pelaksanaannya harus integral, terpadu dan berkesinambungan. Dengan kata lain, pembelajaran PAI tidak boleh terlepas dari kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

### **C. Landasan**

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat (1)
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2003 tentang Otonomi Daerah.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 7 ayat (1)
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

### **D. Visi dan Misi**

#### Visi

Terwujudnya manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

#### Misi

1. Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Mewujudkan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia.
3. Mewujudkan kultur sekolah yang Islami.
4. Mewujudkan suasana sekolah yang penuh toleransi.

#### **E. TUJUAN**

Pendidikan Agama Islam di SMA bertujuan untuk :

1. Menumbuh-kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. (*Permendiknas No. 22*)

#### **F. FUNGSI**

Pendidikan Agama Islam di SMA berfungsi untuk :

1. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga dan masyarakat;

2. Penanaman nilai ajaran Islam, sebagai penuntun dan panduan dalam menggapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat (Sa'adah fi al darain);
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap pengaruh lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam;
4. Perbaikan kesalahan dan kelemahan peserta didik yang muncul dari pola pikir, sikap dan perilaku yang tidak disadarinya, baik dalam keyakinan maupun pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari;
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif, sebagai akibat dari gempuran atau pengaruh budaya asing yang telah dan akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari;
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan dalam makna yang luas (ilmu dunia dan akhirat, alam nyata dan alam ghaib, dimensi fisik dan rohani), sistem dan fungsionalnya;
7. Penyaluran peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## **G. RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMA meliputi aspek-aspek sebagai berikut

1. Al Qur'an
2. Aqidah/Keimanan

3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Peradaban Islam.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

#### **H. Karakteristik**

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya. Begitu juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di SMA. Adapun karakteristiknya adalah meliputi :

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat di dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran agama Islam.
2. Ditinjau dari struktur kurikulum yang terdapat dalam Standar Isi, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen dan tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain.
3. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai

kajian keislaman, tetapi lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syari'ah merupakan penjabaran dari konsep Islam. Syari'ah memiliki dua dimensi kajian pokok, yaitu ibadah dan muamalah. Sedangkan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman.

Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMA adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Tujuan ini sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwanya PAI. Hal ini tidak berarti bahwa PAI tidak memperhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, atau segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa PAI memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti segi-segi lainnya.

## **I. Arah Pengembangan**

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam

merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian. (*Depdiknas dan Depag*)

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk madrasah dikembangkan lebih lanjut oleh Departemen Agama.

## **B. Tinjauan Tentang Motivasi**

### **1. Pengertian Motivasi**

Secara etimologi, kata Motivasi berasal dari kata Motiv, yang artinya adalah dorongan, kehendak, alasan, atau kemauan. Maka motivasi adalah tenaga-tenaga (*forces*) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu.<sup>9</sup>

Motivasi bukanlah tingkah laku, melainkan kondisi internal yang kompleks, dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku. Kita dapat menafsirkan motivasi berdasarkan pada tingkah lakunya, baik yang bersifat verbal maupun non verbal.<sup>10</sup>

Menurut rumusan direktorat jenderal Pembinaan kelembagaan Agama ; bahwa "motivasi adalah usaha yang didasari oleh pihak guru, untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid, yang menunjang kegiatan ke arah tujuan belajar."<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Mahfud Shalahuddin (1990), *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu, Surabaya, hal.113

<sup>10</sup> Ibid, hal.113-114

<sup>11</sup> Ibid, hal 114



Dalam dunia pendidikan, motivasi dapat dilihat sebagai suatu proses yang bersifat

1. Membawa anak-anak didik ke arah pengalaman belajar yang terjadi
2. Menimbulkan tenaga dan aktivitas anak, dan
3. Memusatkan perhatian mereka pada suatu arah dan pada suatu waktu<sup>11</sup>

Jadi motivasi bukanlah tingkah laku dan bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu, kekuatan pendorong inilah yang kita sebut sebagai motif.

## 2. Macam-macam Motivasi

Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi intrinsik; 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dalam diri siswa sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ibid, hal.114

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafinda Persada, Jakarta, 151-152

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada pengaruh orang lain.

## C. Tinjauan Tentang Jilbab

### 1. Pengertian Jilbab

Jilbab adalah sejenis baju kurung yang dapat menutup kepala, muka dan dada.<sup>13</sup> Atau jilbab adalah pakaian yang menutup seluruh atau sebagian besar badan bagian atas.<sup>14</sup>

Kata 'Jilbab' yang bentuk jamaknya 'Jalabib' yang mempunyai makna sejenis baju kurung lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada.

Kata 'jilbab' yang bentuk 'jalabib' dalam Al-Qur'an disebutkan dalam QS. Al-Ahzab ayat : 59

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا .

*Artinya : "Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".(QS. Al-Ahzab ayat 59)<sup>15</sup>*

<sup>13</sup> Yayasan penyelenggara penterjemah/ pentafsir Al-qur'an(1971), *Alqur'an dan Terjemahannya*, hal 678

<sup>14</sup> Ensiklopedi Islam, PT Ihtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 2002, hal. 190

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, (2003), *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung, CV. Penerbit J ART

## 2. Perintah Mengenakan Jilbab Bagi Muslimah

Pemakaian jilbab disyariatkan bagi setiap muslimah yang sudah aqil baligh. Cara penetapan syariat tentang pemakaian jilbab ini bertahap, ketentuan-ketentuannya turun secara berangsur sehingga manusia tidak dikejutkan dengan perubahan ketentuan dalam masalah aurat.

- (1) Dalam surat Al-A'raf ayat 26 dijelaskan bahwa Allah SWT telah menurunkan (menyediakan) pakaian bagi manusia untuk menutupi aurat.

يٰٓبٰنِيٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰيْكُمْ لِبَاسًا يُّوَارِيٓ سَوْءَٓتِكُمْ وَّرِيْشًا ۗ وَلِبَاسٍ  
لِّتَتَّقُوْٓا ذٰلِكَ ۗ خَيْرٌۭٓ ذٰلِكَ ۗ مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهٗمْ يٰذْكُرُوْنَ

*Artinya: Hai anak Adam, Sesungguhnya kami Telah menurunkan kepadamu Pakaian untuk menutup auratmu dan Pakaian indah untuk perhiasan. dan Pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.<sup>16</sup>*

- (2) Dalam surat An-Nur Ayat 30 Allah SWT memberi petunjuk agar kaum mukminin menahan diri untuk tidak memandangi wanita (yang bukan mahramnya) dan memelihara kemaluannya (naluri seks).  
~ Selanjutnya pada surat An-Nur ayat 31 para mukminat juga diperintahkan untuk tidak memandangi kepada laki-laki dan memelihara kemaluan (seks). Bahkan dalam kelanjutan ayat 31 ini para wanita dianjurkan untuk tidak menampakkan perhiasannya, selain perhiasan yang biasa tampak, kecuali kepada laki-laki

<sup>16</sup> Ibid, hal. 154

mahramnya yaitu suami, ayah, ayah suami, putra-putranya dan putra-putra suami(anak tiri), saudara-saudaranya, putra dari saudara perempuan, wanita-wanita islam, budak-budak yang dimiliki, pelayan laki-laki yang sudah tidak mempunyai keinginan terhadap wanita, dan anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

*Artinya: katakanlah kepada laki-laki yang beriman : " Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang mereka perbuat".<sup>17</sup>*

- (3) Pada Surat Al-Ahzab ayat 33, Allah SWT menganjurkan kepada istri-istri nabi SAW agar tetap dirumah dan tidak berhias seperti orang-orang jahiliyyah (kafir sebelum datangnya Islam). Yang cenderung mempertontonkan perhiasan dan tubuhnya. Larangan ini oleh Allah SWT dimaksudkan sebagai usaha menghilangkan dosa dari keluarga Rasulullah SAW

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتَيْنَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

*Artinya: "Dan hendaklah kamu tetap dirumahmu, dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyyah yang dahulu. Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah*

<sup>17</sup> Ibid, hal. 354

*zakat, dan taatilah Allah dan RasulNya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait, dan membersihkanmu sebersih-bersihnya".<sup>18</sup>*

- (4) Pada surat Al-ahzaab ayat 59 dengan tegas Allah memerintahkan kepada istri-istrinya, anak-anak perempuannya, dan juga perempuan-perempuan mukminat agar mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka. Dalam ayat ini Allah SWT juga telah menjelaskan tujuan dari perintahNya tersebut, yaitu ; a) supaya mereka lebih mudah untuk dikenal sebagai wanita-wanita baik, merdeka dan telah berkeluarga. 2) Supaya mereka tidak diganggu, disakiti atau diperlakukan tidak senonoh oleh laki-laki, untuk membendung perbuatan yang diharamkan.

Fungsi jilbab yang disyariatkan dalam Islam ini adalah menutupi aurat wanita yang diwajibkan untuk ditutup. Sampai sekarang ukuran tubuh yang harus ditutup dengan jilbab akan sangat tergantung pada pemahaman ulama' terhadap nash-nash Al-Qu'ran dan Sunnah yang bersifat *zanni* (dapat ditafsiri), dan pendapat para fuqoha' dalam ijtihad mereka tentang batas aurat wanita sebagaimana digariskan dalam Al-Qur'an, surat An-Nur ayat 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ

<sup>18</sup> Ibid, hal.423

أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ  
 نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ  
 أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ  
 لِيُعْلَمَ مَا يَخْفَيْنَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ  
 تُفْلِحُونَ

*Artinya: " Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung"<sup>19</sup>.*

Perbedaan ulama tentang aurat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan bahwa aurat perempuan adalah seluruh tubuhnya,
  - ↳ termasuk muka dan kedua telapak tangannya, bahkan kukunya.
2. Menyatakan bahwa aurat perempuan adalah seluruh tubuh, kecuali muka dan kedua telapak tangannya.
3. Menyatakan bahwa aurat perempuan adalah seluruh tubuh, kecuali muka dan telapak tangan serta kedua telapak kaki.

<sup>19</sup> Ibid, hal.354

4. Ada yang menyatakan bahwa aurat perempuan itu dibatasi dilihat dari sudut dengan siapa dia berhadapan. Aurat diwaktu berhadapan dengan Allah ( diwaktu sholat) adlah seluruh tubuhnya kecuali muka dan kedua telapak tanganya, ketika berhadapan dengan muhrimnya adalah bagian tubhnya antara pusar dan lutut, namun jika muhrimnya laki-laki, auratnya adalah seluruh tubuhnya kecuali muka, kepala, leher, kedua tangan dan kedua kakinya.<sup>20</sup>

Jilbab, dalam artian pakaian panjang berbetuk baju kurung yang menutupi seluruh tubuh, termasuk muka, kepala dan dada lebih dekat dengan pengertian burdah, suatu pakaian model jubah atau toga yang terbuat dari bulu domba atau kain biasa dengan ciri-ciri longgar badan. Pakaian semacam ini sebenarnya telah ada dikalangan arab sebelum Islam , baik yang dipakai oleh wanita yang dalam bahasa arab disebut jilbab maupun yang dipakai oleh pria yang disebut burdah.

Maksud pemakaian jilbab dan burdah juga bereda-beda. Dikalangan bangsa Arab sebelum Islam; wanita berjilbab dipandang sebagai wanita baik-baik, walaupun jilbab pada masa itu hanya menutupi kepala dengan rambut yang masih terlihat. Wanita tanpa jilbab oleh masyarakat Arab dianggap bermartabat rendah. Jilbab untuk pria yang biasa disebut burdah atau jubah biasanya dipakai sebagai pakaian kebesaran atau sebagai pelindung badan dari suhu udara maupun debu padang pasir.

---

<sup>20</sup> Ensiklopedi Islam,(2002) PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, hal.190-191

Bahan yang digunakan untuk membuat jilbab biasanya disesuaikan dengan iklim daerah, status sosial, dan tingkat kemampuan sipemakai. Jilbab biasanya dibuat dari bahan wol, kain katun, dan sutera. Ada yang tebal menutupi badan dan ada pula yang tipis tembus pandang. Tetapi setelah kedatangan Islam, sesuai dengan syariat menutup aurat, jilbab untuk wanita dibuat dari bahan yang dapat menutupi aurat. Disamping itu jilbab tersebut harus terbuat dari bahan yang tebal, tidak boleh dari kain yang tipis.<sup>21</sup>

#### **B. Tinjauan tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap motivasi berjilbab para siswi**

Dalam hal ini dapat kita tarik sebuah korelasi Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi pemakaian jilbab oleh para siswi.

Pada hakikatnya dalam uraian kurikulum yang disampaikan oleh direktorat jendral pendidikan Islam oleh Departemen Agama, mengenai pendidikan Agama Islam secara global di sekolah sudah komprehensif meliputi berbagai konsep dan metode secara efektif dan tepat sasaran. Lepas dari sebuah pemahaman akan kelebihan dan kekurangan segala sesuatunya, sangat mungkin kurikulum yang didesain ini perlu revisi dan perbaikan setelah diketemukannya berbagai fakta di lapangan.

Siswa merupakan individu aktif yang sedang bertransformasi untuk menyerap nilai-nilai yang ada dalam setiap mata pelajaran. Teknik-teknik penyampaian materi oleh masing-masing guru (baca; fasilitator) tentu

---

<sup>21</sup> Abdullah Ibnu Jarullah & Drs. Abu Zakki Akhmad, (1993), *Pedoman Wanita Shalihah*, Rica Grafika, Jakarta, hal.84



berbeda-beda, walupun secara konseptual telah ada dalam kurikulum. Tapi perlu digaris bawahi bahwa artikulasi & model masing-masing guru dalam menyampaikan mata pelajaran ini mempunyai ciri yang sangat khas ditiap individunya, dalam rangka melandungkan muatan pelajaran secara sempurna. Tatkala seorang guru berhasil menyampaikan materi pelajaran, dengan kata lain, dapat menuntaskan semua aspek pelajaran, baik dari segi kognitif, efektif maupun psikomotorik, maka sisi keberhasilan berikutnya dapat dilihat dari keadaan dan kondisi siswa itu sendiri. Karena sebegus apapun, sesempurna apapun perangkat-perangkat pendidikan jika tidak didukung dengan faktor-faktor lain maka pastinya tidak akan berhasil.

Pribadi seorang siswa merupakan perihal yang sangaat kompleks. Karena dalam tataran humanisme, mereka adalah individu yang mempunyai berbagai karakter, variabel, yang kapasitasnya sangat luas. Hal ini nantinya berkaiatan erat dengan proses evaluasi yang dilakukan seorang guru. Kemajemukan situasi kelas adalah bentuk konkrit dari konsep ini.

Namun pada intinya, seperti yang telah disinggung diatas, bahwa aktifitas yang didorong dengan motif intrinsik ternyata lebih sukses daripada yang didorong oleh motif ekstrinsik. Dengan kata lain, jika muatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah sukses diserap oleh para siswa ( kognitif, efektif, psikomotorik) secara lengkap dan sempurna, maka sepatutnya mereka dapat melaksanakan salah satu segmen syariat, yakni memakai jilbab.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metodologi Penelitian

##### 1. Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap aktifitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI), kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya terhadap motivasi berjilbab siswi.

##### 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>1</sup> Atau Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup>

Populasi terdiri dari dua kategori, populasi target ( target population) dan populasi survey ( survey population).<sup>3</sup> Adapun yang dimaksud populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMA Negeri 1 Singgahan. Sedangkan yang menjadi populasi survei adalah siswi yang memakai jilbab dan siswi yang tidak memakai jilbab.

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto(2002), *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, hal.108

<sup>2</sup>Prof. DR. Sugiyono (2008), *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, hal, 61

<sup>3</sup> Sudarwi Danim (1997), *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*, Bumi Aksara, Jakarta, hal 87

Sedangkan sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Untuk sampel ini jika jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel yang akan diambil secara keseluruhan dari jumlah populasi. Dalam hal ini peneliti mengambil 30 siswi yang berjilbab sebagai sampel. Dan pada akhirnya nanti, peneliti membuat skala perbandingan yang berimbang terhadap jumlah sampel yang didapat untuk dijadikan sampling.

### **C. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni data kuantitatif dan data kualitatif.

Data kuantitatif yang diperlukan meliputi:

- a. Keadaan guru dan karyawan
- b. Keadaan siswa
- c. Keadaan sarana dan prasarana

Adapun data kualitatif yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian, mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesa data ini meliputi:

- a. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban.
- b. Motivasi berjilbab siswi SMA negeri 1 Singgahan Tuban.

## 2. Sumber Data

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini diperlukan sumber data yakni:

- a. Kepala Sekolah dan Guru Agama untuk memperoleh data tentang sekolah, keadaan sekolah, serta pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.
- b. Siswa untuk memperoleh data tentang motivasi berjilbab.

## D. Menentukan Variabel

Dalam melakukan suatu kegiatan penelitian untuk melihat suatu hasil hasil itulah yang dapat menerangkan bagaimana kedudukan suatu hubungan sebab akibat, dalam hal ini adalah hubungan antara variabel-variabel yang akan diselidiki.

Adapun variabel yang akan penulis selidiki antara lain:

- a. Variabel bebas (independen)

Untuk memudahkan pengertian variabel bebas atau independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat.

- b. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dari judul skripsi yang penulis angkat disini " PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BERJILBAB SISWI DI SMA NEGERI 1 SINGGAHAN TUBAN "

dapat diketahui bahwa yang merupakan variabel bebas atau dapat dikatakan variabel x adalah: pengaruh Pendidikan Agama Islam. Dan yang merupakan variabel terikat

## E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut

### a. Metode Observasi

Metode Observasi ialah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatann secara teliti serta pencatatan secara sistematis<sup>4</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati obyek penelitian untuk pertama kali dalam rangka mencatat data-data yang diperlukan dari lokasi penelitian. Yang mana data-data yang diperlukan tersebut sebai berikut:

Perbedaan efektifitas belajar PAI siswi yang memakai jilbab dan siswi yang tidak memakai jilbab.

- Lokasi penilitian, yakni profil SMA Negeri 1 Singgahan Tuban.

### b. Metode Interview / Wawancara

Interview/wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara .<sup>5</sup>

Dan agar wawancara atau interview terarah dan tidak ngelantur kesana-kemari, terlebih dahulu dipersiapkan pedoman yang dapat menuntun kepada tercapainya data sesuai dengan tercapainya tujuan

---

<sup>4</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto (2003), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, cet.- Empat, Jakarta; Edisi Revisi, hal. 30

<sup>5</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 155

penelitian. Metode Interview ini digunakan untuk memperoleh data mengenai :

- Motivasi yang menjadi latar belakang siswi memakai jilbab.
- Keaktifan siswi dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas.
- Keterangan mengenai SMA Negeri 1 Singgahan Tuban.

c. *Metode Dokumentasi*

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis yaitu data mengenai hal-hal yang bisa berasal dari catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, catatan harian, agenda dan sebagainya.<sup>6</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang:

- (1) Daftar nilai ujian akhir semester bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Singgahan.
- (2) Data siswi SMA Negeri 1 Singgahan yang aktif (prestasinya menonjol) dalam mengikuti Pendidikan Agama Islam.
- (3) Keterangan-keterangan mengenai keadaan SMA Negeri 1 Singgahan yang mendukung kelengkapan menulis skripsi ini.

d. *Metode Angket*

Angket adalah Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau tentang hal-hal yang ia ketahui.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 158

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 151

Metode ini digunakan untuk memperoleh secara cermat dan tepat tentang motivasi berjilbab siswi SMA Negeri 1 Singgahan dengan mengajukan pertanyaan tertulis yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda silang (x) pada kolom atau tempat yang sesuai.

Adapun kriteria penilaian pada angket yang disusun oleh peneliti dapat ditetapkan sebagai berikut

- Untuk jawaban a, diberi nilai 1
- Untuk jawaban b, diberi nilai 0

## **F. Metode Analisa Data**

Untuk menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan analisa data sebagai berikut

### **1. Metode Analisa Deskriptif**

Metode analisa deskriptif adalah teknik untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif<sup>8</sup>, yaitu data tentang sejarah SMA 1 Negeri Singgahan, proses KBM, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berjilbab siswi SMA Negeri 1 Singgahan Tuban.

### **2. Metode Analisa Statistik**

Metode tematik dalam mengumpulkan, menyusun dan memberikan deskripsi menganalisis serta menafsirkan data kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang perbedaan prestasi belajar dengan menggunakan rumus:

---

<sup>8</sup> Sumardi Suryabrata, MA.Ph.D, (2002), "*Metode Penelitian*", Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 85.



$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana :

M : Mean

$\sum$  : Jumlah nilai

N : Jumlah Individu

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh adalah menghitung koefisien variabel x dan variabel y, dengan menggunakan rumus product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi product moment

X : Jumlah nilai variabel x

Y : Jumlah nilai variabel y

XY : Jumlah hasil perkalian skor x dan y

N : Jumlah responden

Kemudian langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesa alternatif ( $H_a$ ): " ada ( terdapat korelasi yang signifikan antara variabel x dan variabel y"
- b. Merumuskan hipotesa nihil atau nol ( $H_0$ ): " tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel x dan variabel y"

Dari hasil penelitian, maka akan adakah hasil terakhir menunjukkan korelasi positif, korelasi negatif ataupun korelasi nihil dengan dikonsultasikan dengan tabel product moment, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila  $r_{xy} \geq r_t$  pada taraf signifikan 1% dinyatakan sangat signifikan.
- b. Apabila  $r_{xy} \geq r_t$  pada taraf signifikan 5% dinyatakan signifikan.
- c. Apabila  $r_{xy} \leq r_t$  pada taraf signifikan 1% dan 5% dinyatakan tidak signifikan



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB IV  
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum tentang SMA Negeri 1 Singgahan Tuban

Berikut ini kami sajikan data lengkap mengenai profil SMA Negeri 1 Singgahan Tuban, yang tertulis dalam draft program sekolah tahun ajaran 2008/2009

Visi , Misi dan Tujuan sekolah

a. Visi

Mewujudkan pendidikan nasional sebagai wadah pembinaan disiplin, pembentukan kepribadian yang tangguh dan berprestasi dengan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta berwawasan iman dan taqwa (IMTAQ).

b. Misi

- (1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif dan inovatif.
- (2) Menumbuhkan semangat prestasi kepada semua warga sekolah.
- (3) Mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh sekolah
- (4) Menumbuhkembangkan kegiatan yang bernuansa IPTEK
- (5) Menumbuhkembangkan gemar membaca
- (6) Menumbuhkembangkan perilaku santun kepada semua warga sekolah.

- (7) Menumbuhkembangkan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris bagi siswa melalui kegiatan extra kurikuler
- (8) Mengembangkan ketrampilan komputer.
- (9) Menumbuhkembangkan jiwa mandiri siswa.
- (10) Meningkatkan pelayanan pada pengguna jasa pendidikan
- (11) Menerapkan manajemen berbasis sekolah.
- (12) Membina dan menyiapkan siswa yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Tujuan Sekolah

- (1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- (2) Memiliki peserta didik yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olah raga dan seni.
- (3) Memiliki peserta didik yang terampil dalam teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- (4) Menanamkan pada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dalam lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- (5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

21	Lapangan Sepak Bola	1	√	-	100
22	Halaman	1	√	-	200

c. Tabel II Tentang Keadaan Sarana Dan Prasarana

No	NAMA	JUMLAH	KEADAAN	KET
1	Mesin Ketik	6	Baik	3 rusak
2	Mesin Stensil	3	Baik	2 rusak
3	Komputer	25	Baik	1rusak
4	Filling Kabinet	2	Baik	
5	Brankas	2	Baik	
6	Almari Kayu	10	Baik	
7	Etalase	2	Baik	
8	Rak Buku	5	Baik	
9	Alat Musik	1 set	Baik	
10	Meja Guru/TU/Kasek	17	Baik	
11	Meja Siswa	576	Baik	
12	Kursi Guru	17	Baik	
13	Kursi Siswa	452	Baik	
14	TV/ Tape Recorder	3/5	Baik	2 rusak
15	Sound Sistem	1set	Baik	
16	Kipas Angin/AC	6/1	Baik	
17	Mesin Jahit/obras/bordir	6/3/4	Baik	
18	Printer	10	Baik	6 rusak
19	Meja Kursi Tamu	2 set	Baik	

20	Tempat Air Minum	3	Baik	
----	------------------	---	------	--

d. Keadaan Guru dan Pegawai

Jumlah guru dan pegawai yang ada di SMA Negeri 1 Singgahan Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2008/2009 berjumlah 32 orang ditambah tenaga administrasi yang berjumlah 12 Orang. Adapun data tentang guru dan tenaga administrasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel III Data Tentang Kasek dan Pembagian Tugas Guru

No	NAMA GURU	JABATAN	IJAZAH TERTINGGI
1	Drs. SAFIUDDIN	Kasek	IAIN/Tarbiyah
	NIP. 131471547		
2	MUNANDAR, S.Pd.	Basasin	IKIP/Basasin
	NIP. 131429658		
3	Drs. MATKABUL	Matematika	IKIP /Mat
	NIP. 132000713		
4	GUSPANDI, S.Pd.	Fisika	IKIP/Fis
	NIP. 131762953		
5	Drs. SUBIYONO	Pend. Seni	IKIP/Seni
	NIP. 132085738		
6	Dra. ENDANG SUKANDRIATI	Biologi	IKIP/Bio
	NIP. 132094876		
7	JAYAHADI, S.Pd.	Kimia	IKIP/Kim
	NIP. 131873213		
8	Drs. LUKIJAN	PPKn	IKIP/PPKn
	NIP. 132058830		
9	Dra. ERLIK SUCININGTYAS	B. Inggris	IKIP/Basing
	NIP. 132119306		
10	SUGIHARTI, S.Pd.	Kimia	IKIP/Kim
	NIP. 131993474		
11	Dra. ENDANG PUJI RAHAYU	Basasin	IKIP/Basasi
	NIP. 132144594		

12	Dra. ANY IDAMAWATI	B. Inggris	IKIP/Big
	NIP. 132145671		
13	Drs. PARIYADI	Geografi	IKIP/Geo
	NIP. 132171826	Wk. Humas	
14	AUNUR ROFIQ, S.Pd.	Matematika	IKIP/Mat
	NIP. 131975469	Wk. Kesiswaan	
15	Drs. DANIS SUSILAWAN	BK	IKIP/BK
	NIP. 132170858	Sosiologi	
16	WULANDRI, S.Pd.	Matematika	IKIP/Mat
	NIP. 132171016		
17	SUBARKAH, S.Pd.	Ekonomi	Unej/Eko
	NIP. 132220587	Wk. Sar Pras	
18	MURSITI, S.Pd.	Fisika	Enej/Fis
	NIP. 132220598		
19	H. PIYATI, S.Pd.	Biologi	IKIP/Bio
	NIP. 510134016		
20	USDIKA SISWANTO, S.Pd.	BK	IKIP/BK
	NIP. 510138968		
21	HER DWI A., S.Pd.	PKn	IKIP/PKn
	NIP. 510138972	Antropologi	
22	Drs. SAHLI	Agama	IAIN/Tar
	NIP. 510161528	B.Arab	
23	WARSIN, S.Ag.	Agama	IAIN/Tar
	NIP. 510161531	Sejarah	
24	SAMIATI, S.Pd.	Penjaskes	IKIP/Penjas
	NIP.		
25	WIHADISONO, S.Pd.	Penjaskes	IKIP/Penjas
	NIP.		
26	KHOIRUL UMAM, S.Pd.	B. Inggris	IKIP/B.ing
	NIP.		
27	WIWIK NIK L, S.Pd.	Penjaskes	IKIP/Penjas
	NIP.		
28	MAWARTINI, S.Pd.	Basasin	IKIP/Mat
	NIP.		
29	NURHAYAN, S.Pd.	Ekonomi	IKIP/Eko
	NIP.		
30	DIDIK WAHYUDI, S.Pd.	P. Seni	IKIP/Seni
	NIP.		
	SYAIFUL HERI YULIANTO	Sejarah	IKIP/Sej



31	SYAIFUL HERI YULIANTO	Sejarah	IKIP/Sej
	NIP.		
32	M. HASAN LUTFI, S.PdI.	T.I	IAIN/PAI
	NIP.		

Tabel IV Data Pegawai/Tenaga Administrasi

No	NAMA GURU	Tempat Tgl Lahir	Ijazah Tertinggi
1	Siswanto,SE	Tuban	MANAJEMEN
	NIP.	23 Maret 1962	
2	Supanan	Tuban	IPS
	NIP.	31 Des1962	
3	Sri Murniati	Surabaya	TPH
	NIP.	06 Juli 1967	
4	Yasmiah	Tuban	TATA BUKU
	NIP.	05 Juli 1965	
5	Susanto	Tubani	IPA
	NIP.	06 Maret 1982	
6	Siswanto.	Tubani	IPS
	NIP.	09 Maret 1984	
7	Broeri Rousian Efendi	Tuban	IPS
	NIP.	26 Feb 1979	
8	Suprayogi	Tuban	IPS
	NIP.	11 Mei 1968	
9	Tarsipin	Tuban	IPS
	NIP.	03 Juli 1969	
10	Sumadi	Tuban	
	NIP.	27 April 1964	
11	Imam Hanafi	Tuban	
	NIP.	06 Maret 1982	
12	Dewi Sri Wahyuni	Mojokerto	IPA
	NIP.	10 Maret 1989	

## e. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMA Negeri Singgahan Kabupaten Tuban Tahun 1990 sampai dengan sekarang adalah mengalami peningkatan. Hal ini



1.	Umum	4	85	65	-	-	-	-	-	-	4	85	65
2.	Bahasa				-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	IPA				2	32	46	2	30	39	2	62	85
4.	IPS				2	38	30	2	56	15	2	94	45
Jumlah		4	85	65	4	70	76	4	86	54	12	241	195

g. Tabel VII Ketenagaan Guru

No	Mata pelajaran	Jml jm krklum	Jml Guru Pns	Jml kbuthn sehrsnya	Kurng	Lbih	Gtt/ Gb
1	PKN	26	2	1			-
2	Pen Agama	22	2	2			-
3	B.Indonesia	44	2	2			-
4	Sejarah	15	-	1			1
5	B.Ingggris	32	2	2			1
6	Penjaskes	22	-	1			-
7	Matematika	54	3	2			-
8	Fisika	29	2	1			-
9	Biologi	26	2	1			-
10	Kimia	29	2	1			-
11	Eknmi/Akutnsi	26	2	1			1

12	Sosiologi	24	-	1			1
13	Geografi	17	1	1			1
14	Pendidikn Seni	16	1	1			-
15	Tehnologi	22	-	1			-
16	Informatika	24	1	1			-
17	Bp/Bk	6	-	1			-
18	Seni Budaya	6	-	1			-
19	B.Arab	6	-	1			-
20	Pengembangan diri Muatan Lokal	6	6	-		-	-

h. Tabel VIII Data Bidang Pengembangan dan Strategi

No	BIDANG DAN STRATEGI PENGEMBANGAN	KET
1	Kegiatan Ekstrakuler a. English Speaking b. Pramuka c. Bola Voli d. Menjahit Penambahan Sarana Prasarana	
2	a. Pengadaan UKS dan Bp b. Pembelian Buku Perpustakaan c. Pembelian Printer Perpustakaan d. Perindangan sekolah dan kebersihan	

3	<p>Peningkatan kesejahteraan Guru dan Karyawan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan HR guru dan Karyawan</li> <li>b. Pembelian Seragam Guru dan Karyawan</li> <li>c. Bingkisan Hari Raya Guru dan Karyawan</li> </ul>	
4	<p>Peningkatan Hubungan kekeluargaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Silaturahmi/ Anjangsana</li> <li>b. Rekreasi Bersama</li> </ul>	
5	<p>Peningkatan Hari Besar Nasional dan Agama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sumpah Pemuda</li> <li>b. Hari Pahlawan</li> <li>c. HARDIKNAS</li> <li>d. Proklamasi Kemerdekaan RI</li> <li>e. Pondok Ramadhan</li> <li>f. Zakat Fitrah</li> <li>g. Hari Idul Adha</li> <li>h. Qurban</li> </ul>	
6	<p>Osis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemilihan Pengurus Osis</li> <li>b. Class Metting</li> <li>c. Peringatan HUT RI di Sekolah dan Luar ekolah</li> <li>d. Takziah</li> </ul>	

2. Data tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Beberapa hasil observasi dan wawancara kami dalam menganalisis fenomena dan fakta-fakta dilapangan, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan tentang deskripsi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Siingahan Tuban.

Secara umum pelaksanaan Mata Pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Singgahan dibimbing oleh tiga guru dari perguruan tinggi yang sesuai dibidangnya yaitu dari STAIN jurusan tarbiyah. Porsi dari pengajarannyapun sudah bagus yang mana dalam setiap minggu terdapat satu pertemuan dengan durasi waktu setiap pertemuan 2x45 menit.

Pendidikan Agama Akan dapat memenuhi fungsinya apabila mampu menggerakakan anak didik belajar mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Soejatmiko, 1977). Pada kenyataanya pendidikan agama dianggap telah gagal menyumbangkan bagi lahirnya generasi baru yang memiliki komitmen, respek diri dan respek sosial.

Ada catatan kegagalan pendidikan agama berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup, pembekalan menghadapi modernisasi, pencegahan konflik kekerasan, penguatan platform sosial, penguatan hak asasi manusia dan apresiasi kepada budaya lokal.(Dian Nafi,2003).

Ditegaskan oleh Dian Nafi, terdapat tiga faktor yang menyebabkan kegagalan diatas yaitu:

1. Pengajaran agama yang terlalu dogmatik dan tekstual
2. Lemahnya orientasi kontekstual dalam pengajaran dan pengamalan agama dan

3. Meningkatnya pengumpulan struktural menyertakan idiom-idiom keagamaan.

Permasalahannya bagaimana model pendidikan yang tepat sesuai hasanah dan kebudayaan lokal agar mampu menghasilkan generasi baru yang mampu mengamalkan ajaran agama dalam rangka mengatasi persoalan sosial. Kontekstualisasi pendidikan agama dalam perubahan sosial dalam hal ini memiliki relevansi yang kuat.

Dalam lingkup ini penulis menemukan gambaran tentang pelaksanaan proses belajar-mengajar pendidikan agama islam. Ciri-ciri guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dan faktor hambatan siswa dalam belajar Agama Islam di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang ditempuh melalui tiga tahap yaitu: 1) orientasi, 2) eksplorasi 3) member cheks. Adapun kredibilitas instrument itu dideteksi melalui triangulasi (teman sejawat/siswa, wali kelas, guru, BP, orang tua siswa). Sedangkan untuk mencapai tranferabilitas kedua instrumen tersebut dilakukan beberapa langkah antara lain

- 1) memberikan uraian deskriptif yang konkrit dan catatan ucapan subyek (siswa),
- 2) menggunakan partisipan lokal sebagai pembantu peneliti meminta pendapat peneliti lain. Dan fokus masalahnya adalah kegiatan belajar mengajar. Ciri-ciri 3 guru PAI dan faktor-faktor yang menghambat proses

belajar mengajar Pendidikan Agama Islam bagi 30 kasus siswi yang berjilbab.

Dari data penelitian telah dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data 2) replay dan interpretasi data,3) konklusi, 4) verifikasi dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Secara umum diperoleh gambaran bahwa proses belajar mengajar ketiga guru Agama Islam di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban pada umumnya langkah – langkah mengajarnya itu mencerminkan metode ceramah, tanya jawab/ diskusi dan demonstrasi.Hal ini terbukti dari sejumlah kegiatan mengajarnya yang paling dominan, yaitu meliputi menjelaskan secara lisan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memperagakan materi pelajaran yang memerlukan praktek misalnya tatacara, shalat jenazah, pengurusan jenazah, shalat dhuha dan lain-lain.Guru agama disekolah dalam langkah-langkah mengajarnya mengikuti rambu-rambu yang ditetapkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA. Pendidikan Agama Islam di SMA merupakan kesatuan dari syari'ah, Aqidah, ibadah, akhlak Al-qur'an/ Hadits dan tarikh, dan sistem penilaian pada umumnya guru PAI menitik beratkan pada kemampuan penguasaan secara kognitif tentang ilmu agama, dari penggabungan hasil ulanngan harian,tugas-tugas, tes mid semester, dan semester dengan ditunjang dari hasil kokurikuler ekstrakurikuler



(2) Ciri-ciri perilaku ketiga guru / KBM PAI di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban secara umum meliputi:

- a. Selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas ataupun disaat keluar kelas.
- b. Membaca do'a diawal pelajaran dan diakhir pelajaran
- c. Memberi nasehat.
- d. Mengaitkan setiap pokok bahasan dengan akhlak.

Khususnya guru PAI di kelas 1 berperilaku humoris, sabar , konsekuen dengan janji, berjiwa sosial telaten, berpenampilan baik/rapi, ramah, memberi pujian kepada siswa yang baik dan teguran kepada siswa yang kurang baik,memberikan motivasi, qiroatnya baik, menyenangi qosidah/nadzam atau nasyid. Perilaku khusus guru PAI dikelas 2 : tidak humor, disiplin karena peraturan di sekolah, tegas, menepati waktu, jarang bergurau dengan siswa, bicara seperlunya, berpenampilan sederhana, kurang bergaul dan tegun. Perilaku khusus guru PAI dikelas 3 : Sabar, selalu memberi nasihat-nasihat, kebapakan, ramah, berpenampilan rapi, tidak pernah marah, senyum, telaten, peduli lingkungan dan kasih sayang.

(3) Perilaku guru PAI tersebut telah menunjukkan aktualitas nilai-nilai kemanusiaan yang Islami baik untuk pembinaan diri sendiri maupun untuk pembinaan orang lain. Disamping itu perilaku ketiga guru tersebut telah menunjukkan nilai atau karakteristik pendidikan umum dalam kegiatan belajar mengajar PAI sebagai pendidikan umum.

### **3. Data tentang motivasi berjilbab siswi SMA Negeri 1 Singgahan Tuban**

Pada taraf ini, penulis mengambil 30 (tiga puluh) siswi yang biasanya berjilbab dimintai mengisi koesioner tentang perihal pemakaian jilbab (busana muslim).

Diantara semua responden, kebanyakan berjilbab sejak SD atau SMP dan hanya dari dua dari tiga puluh berjilbab sejak dari Sekolah Dasar. Ketika ditanya tentang apakah dirinya sebagai muslimah yang taat, sebagian besar menjawab ya, tetapi hampir seperempat menjawab tidak. Alasan-alasan mereka bermacam-macam, misalnya beberapa menulis bahwa mereka memenuhi perintah-perintah islam dalam menghindari larangan supaya menjadi muslimah yang taat. Disisi lain, ada seorang responden yang bilang dia bukan muslimah yang taat karena dia kadang-kadang keluar rumahnya tanpa jilbab dan dia menyimpang dari perintah Islam.

Mereka berjilbab karena beberapa alasan. Ada yang karena ingin melindungi diri dari hal-hal yang tidak baik dan pergaulan bebas, agar terlihat anggun dan rapi, karena kewajiban, supaya tidak diganggu oleh laki-laki dan karena berjilbab lebih aman dan nyaman. Beberapa responden mengatakan bahwa kondisi mereka lebih baik sebelum mereka berjilbab, dan bahkan laki-laki lebih menghormati perempuan yang berjilbab.

Waktu mulai berjilbab, setiap responden didukung oleh keluarganya untuk memutuskannya. Pada umumnya, teman-teman mendukung keputusan ini juga, tetapi beberapa responden yang temen-temennya agak kaget dandan heran ketika mulai berjilbab. Ada temen yang bilang lebih cantik kalau berjilbab, ada yang ketawa ketika responden yang berjilbab. Juga ada yang kaget karena sebelumnya perempuan seperti tomboy (gadis kelaki-lakian).

Ketika ditannya, tentang fungsi atau makna berjilbab bagi dirinya? Ada yang mengatakan untuk menutup aurat, tetapi ada beberapa hal yang lain. Sekali lagi alasan kewajiban ditulis, dan supaya tidak diganggu laki-laki. Salah satu responden menulis bahwa artinya dalam hati, berjilbab untuk dia adalah supaya bisa terbiasa. Responden lain berjilbab untuk menghindari nafsu dan ada yang beralasan untuk mempercantik diri.

Ada beberapa kata yang populer alasan memakai jilbab, mereka berkata senang, tenang, nyaman serta kata-kata aman adalah merupakan kata-kata yang paling populer. Tetapi kata-kata damai, enak, bahagia juga diucapkan sebagai alasan. Responden berpikir pada saat berjilbab mereka dihormati oleh laki-laki, mereka merasa lebih dekat kepada Tuhan, dan kalau berjilbab lebih mudah mengatur perilaku. Tetapi ada juga yang percaya sebagai anak muda yang berjilbab dan ada beberapa orang tua yang berpikir bahwa anak muda berjilbab karena hanya mengikuti tren.

Kebanyakan responden mempunyai lebih dari lima belas bahkan hanya ada satu yang mempunyai kurang dari lima jilbab dan ada dua responden yang mempunyai lebih dari tiga puluh lima. Dari semua responden hanya ada tiga anak yang tidak suka berbelanja dan mencoba gaya jilbab yang baru. Dari responden yang lain ide-ide gaya baru dalam berjilbab diambil dari majalah atau tabloid (misalnya Mutmainah, Henik, Izah N, Dwi dan Hamlatun N) orng terkenal, teman, dari ciptaan sendiri, dan televisi serta busana muslim. Semua sumber ini ternyata pilihan yang populer tetapi yang paling populer adalah gaya-gaya dari majalah dan tabloid.

Peran mode masih bagian yang agak besar diantara berbusana muslim. Kebanyakan siswi yang diberikan koesioner senang berbelanja dan mencoba gaya berjilbab atau berbusana muslim baru. Yang menarik adalah beberapa responden mempercayai bahwa tujuan menutupi aurat supaya tidak diganggu oleh laki-laki, banyak responden yang mempercayai bahwa perempuan yang berjilbab lebih cantik, rapi dan anggun.

Kalau menunjuk artikel Sian Powell yang berpendapat bahwa "*berjilbab tidak lambang ibadah lai tetapi karena sudah merupakan pakaian yang populer*" dapat dilihat itu tidaklah benar. Memang setiap responden berpikir ada perempuan yang berjilbab tetapi berpakaian ketat, tetapi sebagian besar tidak begitu belum tentu tentang tuntunan Islam. Siam powel memang benar waktu menulis berjilbab itu sudah praktek

yang populer, tetapi dia tidak benar kalau mempunyai kepercayaan bahwa kalau sudah populer, tidak bisa tetap lambang ibadah.

Pendapat ini mencerminkan ideologi kebudayaan masa. Memang ada responden yang dipengaruhi oleh ideologi itu. Kalau ditanya berapa jilbab yang anda punyai, kalau lebih dari sepuluh, hampir setiap responden menjadi malu dan tidak mau memberitahu berapa jilbab yang dipunyai. Pendapat ini membuktikan bahwa kalau sebuah komoditi menjadi populer, maksud asli hilang. Tetapi kalau orang merasa begitu, mereka lupa bahwa kalau mendapat kesenangan dalam berjilbab, praktek itu tidak salah. Sudah ada bukti dari kuesioner dan wawancara bahwa siswi yang berjilbab untuk alasan yang terutama adalah agama.

Dari deskripsi tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan motivasi berjilbab siswi melalui wawancara dari berbagai sumber kemudian penulis juga mengambil data Prestasi pendidikan Agama Islam berdasarkan ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2008/2009 dari 30 responden disamping itu penulis juga menyebarkan angket mengenai motivasi berjilbab dari 30 responden tersebut, yang akan disajikan oleh penulis dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL IX  
DATA RESPONDEN DAN PRESTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA	KELAS	NILAI PRESTASI PAI (NILAI PULUHAN)	NILAI PRESTASI PAI 1 (NILAI SATUAN)
1	DEWI MASITHOH	X 1	65	6.5

2	IZZA NAFSI GUSTINA	X 1	70	7
3	MASRUPAH	X 1	75	7.5
4	SITI NUR INAWATI	X 1	70	7
5	ANISATUN SUSA'ADAH	X 2	80	8
6	MILATUL LATHIFAH	X 2	60	6
7	RINA IRAWATI	X 2	65	6.5
8	HIDAYATUL FAUZIAH	X 3	65	6.5
9	RISTIANADWIYANTI	X 3	70	7
10	IDA WAHYUNI	X 3	60	6
11	DWI RATNA	XI IPA 1	65	6.5
12	HAMLATUN NADA	XI IPA 1	70	7
13	MARFU'ATIN	XI IPA 2	75	7.5
14	SIULITA SISWANDA	XI IPA 2	70	7
15	SITI AMANAH	XI IPA 2	60	6
16	DWI PUTRI	XI IPS 1	60	6
17	ANIK MAGHFIROH	XI IPS 1	65	6.5
18	SUCIANI	XI IPS 2	65	6.5
19	YULIANI	XI IPS 2	70	7
20	IDA SITI MUHIMAH	XII IPA 1	60	6
21	LIANA WATI	XII IPA 1	65	6.5
22	NI'MATUS SHOLIHAH	XII IPA 2	70	7
23	SITI MARYAM	XII IPA 2	75	7.5
24	ZAHROTUNNAYYIROH	XII IPA 2	80	8
25	ARDIANA NUR RAHMA	XII IPS1	70	7
26	LUTFINAYAH	XII IPS 1	60	6
27	MUNJAYANTI	XII IPS 1	65	6.5

28	NITA NOVIDAYANTI	XII IPS 2	65	6.5
29	YULI ISKAWATI	XII IPS 2	80	8
30	SITI MARYAM	XII IPS 2	70	7

TABEL XI  
DATA HASIL ANGGKET MOTIVASI BERJILBAB SISWI SMA NEGERI 1  
SINGGAHAN TUBAN

NO RESPOND EN	skor NO ITEM SOAL										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6
2	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	6
3	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7
4	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6
5	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7
6	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6
7	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	6
8	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	6
9	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
10	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6
11	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	6
12	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	6
13	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
14	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6
15	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7
16	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6
17	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6
18	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6
19	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7
20	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6
21	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6
22	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
23	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
24	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
25	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7
26	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6
27	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7
28	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6
29	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7
30	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
JUMLAH											197

## B. Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis data adalah menganalisis data-data yang telah diperoleh selama penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pernyataan atau menguji kebenaran hipotesis.

Setelah penulis menyajikanya data yang diperoleh dalam bentuk tabel penulis akan menganalisis data-data tersebut sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini. Sehingga dapat menyatakan kebenaran hipotesis tersebut secara empiris. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan dari data nilai presatasi 30 responden atau variabel x dan skor hasil angket motivasi berjilbab dari 30 responden yang disajikan dalam bentuk tabel kerja sebagai berikut:

TABEL XII  
TABEL KERJA UNTUK MENGHITUNG VARIABEL X DAN Y

NO	x	y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	Xy
1	6.5	6	42.25	36	39
2	7	6	49	36	42
3	7.5	7	56.25	49	52.5
4	7	6	49	36	42
5	8	7	64	49	56
6	6	6	36	36	36
7	6.5	6	42.25	36	39
8	6.5	6	42.25	36	39
9	7	7	49	49	49
10	6	6	36	36	36
11	6.5	6	42.25	36	39
12	7	6	49	36	42
13	7.5	7	56.25	49	52.5
14	7	6	49	36	42
15	6	7	36	49	42
16	6	6	36	36	36
17	6.5	6	42.25	36	39



18	6.5	6	42.25	36	39
19	7	7	49	49	49
20	6	6	36	36	36
21	6.5	6	42.25	36	39
22	7	7	49	49	49
23	7.5	9	56.25	81	67.5
24	8	8	64	64	64
25	7	7	49	49	49
26	6	6	36	36	36
27	6.5	7	42.25	49	45.5
28	6.5	6	42.25	36	39
29	8	7	64	49	56
30	7	8	49	64	56
JUMLAH	204	197	1398	1311	1348

Dari hasil tabel diatas menunjukkan rata-rata nilai prestasi siswi adalah:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{204}{30}$$

$$M = 6,8$$

Dari tabel diatas dapat dikatakan:

$$\begin{aligned} \sum X &= 204 \\ \sum Y &= 197 \\ \sum Y^2 &= 1398 \\ \sum Y^2 &= 1311 \\ \sum XY &= 1348 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi berjilbab siswi SMA Negeri 1 Singgahan Tuban. Maka hasil diatas dirumuskan kedalam statistik product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{30 \times 1348 - 204 \times 197}{\sqrt{\{30 \times 1398 - (204)^2\} \{30 \times 1331 - (197)^2\}}} \\
 &= \frac{40440 - 40188}{\sqrt{(41940 - 41616)(39330 - 38809)}} \\
 &= \frac{252}{\sqrt{324 \times 521}} \\
 &= \frac{252}{\sqrt{168804}} \\
 &= \frac{252}{410.85} \\
 &= 0,613
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau tidaknya nilai  $r$  tersebut didasarkan atas taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% yang dicocokkan dan diperoleh dari 30 respondent yang terdapat dalam tabel nilai  $r$  product moment maka bilangan yang ada adalah 0,349 dan 0,449 sedang dari hasil perhitungan  $r$  kerja yang diperoleh adalah 0,613 dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r$  yang terdapat dalam tabel product moment lebih kecil daripada  $r$  kerja yang diterima. Jadi konsekuensinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dalam uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap motivasi Berjilbab Siswi di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban.

TABEL XII  
TABEL INTERPRESTASI DARI NILAI "r"

Besarnya nilai "r"	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

TABEL XIII  
TABEL HARGA KRITIK DARI "r" NILAI PRODUCT MOMENT

No	Interval	Kepercayaan
	95 %	99%
1	2	3
1	0,997	0,999
2	0,950	0,990
3	0,878	0,959
4	0,811	0,917
5	0,754	0,874
6	0,707	0,834
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,735
10	0,576	0,708
11	0,553	0,684
12	0,532	0,661

13	0,514	0,641
14	0,497	0,623
15	0,482	0,606
16	0,468	0,590
17	0,456	0,575
18	0,444	0,561
19	0,433	0,549
20	0,423	0,537
21	0,413	0,526
22	0,404	0,515
23	0,396	0,505
24	0,388	0,496
25	0,381	0,487
26	0,374	0,478
27	0,367	0,470
28	0,361	0,463
29	0,355	0,456
30	0,349	0,449



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis sebagaimana yang telah dijelaskan di depan, maka di bawah ini diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan KBM Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban secara normatif telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan petunjuk-petunjuk kurikulum yang berlaku. Hal ini terbukti dengan didukung nilai prestasi para siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan sudah baik. Kendatipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan-kekurangan yang menyebabkan kurangnya efektifitas KBM dikarenakan fasilitas yang tersedia baik dari pihak sekolah secara kelembagaan baik infra, ekstra maupun suprastruktur yang kurang mendukung.
2. Dalam implementasinya dilapangan, motivasi untuk menerapkan atau mengaktualisasikan syariah, dalam hal ini pemakaian jilbab pada hakikatnya juga sudah berjalan dengan baik dan telah tertanam dalam beberapa jiwa siswi walau masih perlu untuk lebih mengaktualisasikannya dalam tataran empirik secara umum yang lebih makro dengan usaha yang serius dan terus menerus.
3. Berdasarkan nilai  $r_o$  yang diperoleh yaitu 0,613 dengan  $r$  dalam tabel ( $r_t$ ) ternyata  $r_o > r_t$  dari 30 responden, baik dengan taraf signifikansi 5 % =

0,349 dan signifikan 1 % = 0,449, dengan demikian nilai yang diperoleh  $r_0$  adalah signifikan. Dan hal ini berarti pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap motivasi berjibab siswi di SMA Negeri 1 Singgahan Tuban.

## B. Saran-saran

1. Pada pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan formal(sekolah), khususnya guru, Kepala Sekolah, beserta jajaran pejabat pemerintah lainnya kiranya dapat membuat langkah-langkah proaktif dan inovatif dalam usaha untuk memberikan materi pelajaran pada anak didik, khususnya pendidikan Agama, karena pendidikan Agama memiliki posisi yang sangat orgen dalam membentuk pola sikap, memntal dan jati diri anak didik.
2. Para orang tua anak didik mempunyai kapasitas yang lebih luas untuk memantau perkembangan anak-anak mereka, hal ini menjadi suatu keharusan bagi para orang tua untuk lebih banyak memberikan kontribusi pengajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan nilai dan kehidupan sosial-beragama
3. Bagi para sisiwi SMA supaya dapat mengakses bentuk-bentuk dan bahan pengajaran yang lebih luas untuk memperkaya refrensi dan pengetahuan tentang pelajaran disekolah, khususnya Agama. Karena pada era ini banyak sekali segment-segment sosial yang memberikan peluang tersebut (kultur masyarakat, tehnologi dan sebagainya).

Syafaat Aat, Sohari Sahrani & Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008

Syah Muhbbin, *Psikologi Belajar*, Raja Grafinda Persada, Jakarta

Tafsir Ahmad, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992

Team Penyusun dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, edisi kedua. Cetakan ke-4, 1995

UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional tahun 2005*

Yayasan Penyelenggara Penterjemah / pentafsir Al-qur'an, *Alqur'an dan Terjemahannya*, 1997



## DAFTAR ANGKET

### A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Isilah biodata anda dengan lengkap dan benar !
2. Berilah tanda silang ( X ) pada huruf didepan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan saudara yang sebenarnya
3. Pelajarilah lebih dahulu pertanyaan ini sebelum memberi jawaban
4. Jawaban saudara merupakan sumbangan yang sangat berharga bagi kami dalam penyusunan naskah skripsi kami.

Nama	:	.....	Kelas	:	.....
Hari	:	.....	Tanggal	:	.....

### B. SOAL – SOAL YANG BERKAITAN DENGAN PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MOTIVASI BERJILBAB PARA SISWI.

1. Apakah kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah anda berjalan dengan baik ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah anda senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam?
  - a. ya
  - b. Tidak
3. Apakah dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah anda terdapat materi tentang perintah mengenakan jilbab?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Adakah dalam tata tertib sekolah anda anjuran berjilbab bagi para siswi ?
  - a. Ya
  - b. Tidak

5. Apakah anda senang memakai jilbab?
  - a. ya
  - b. Tidak
6. Apakah anda selalu memakai jilbab setiap bersekolah?
  - a. Ya
  - b. Tidak
7. Dengan memakai jilbab apakah anda merasa lebih percaya diri dan nyaman ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
8. Apakah anda pernah diejek teman-teman anda ketika berpakaian jilbab di sekolah?
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Apakah juga berpakaian jilbab ketika di rumah?
  - a. Ya
  - b. Tidak
10. Dalam keluarga anda apakah terdapat anjuran dari kedua orang tua untuk berjilbab
  - a. Ya
  - b. Tidak



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK.BAN NO. 028/Ban-PT/AK-IV/X/2000  
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO.10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO  
KODE POS 62115 PO. BOX. 113

Nomor : IV / 55 / PP.00.09 / 234 / 2009  
Lamp. : -  
Hal : **SURAT RISET**

Bojonegoro, 04 Mei 2009

Kepada :

Yth. Kepala SMA Negeri 1

Singgahan - Tuban

Di

**BOJONEGORO**

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

1. N A M A : ACHMAD RUSTAMHADI
2. N I M : 2004.550.1.1.053
3. N I M K O : 2004.4.55.0001.00980
4. Semester / Jurusan : X (Sepuluh)

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di SMA Negeri 1 Singgahan, Tuban dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP MOTIVASI BERJILBAB SISWA SMA NEGERI 1 SINGGAHAN TUBAN.

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Ketua

**Drs. H. MOH. MUNIB, MM, MPdI**



**PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SINGGAHAN**

Jl. Raya mulyoagung 1122 Singgahan Tuban 62361 Telp. (0356) 7012035

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/0318/ 414. 050.004.30/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. SAFIUDDIN**  
NIP. : 131471547  
Pangkat/ golongan : Pembina Tk. I, VI/b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan :

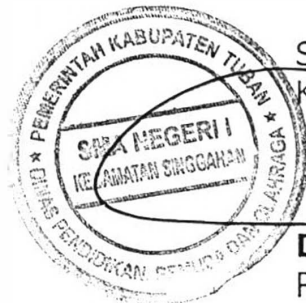
Nama : **ACHMAD RUSTAM HADI**  
NIM : **2004 5501 1053**

Fakultas /Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Lebaga Asal : Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

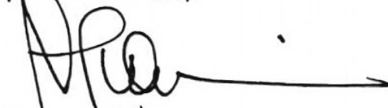
Bahwa Mahasiswa tersebut di atas benar-benar **telah melaksanakan** penelitian (Observasi) dengan obyek permasalahan "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Berjilbab Siswi SMA Negeri 1 Singgahan" di mulai tanggal 16 s.d. 25 Mei 2009.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Singgahan, 23 Mei 2009

Kepala Sekolah,

  
**Drs. SAFIUDDIN**  
Pembina Tk. I  
NIP. 131471547



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. (0353) 883358

KARTU KONSULTASI  
MAHASISWA

Nama : Achmad Rustomadi Semester : x (BK)  
No. Pokok : \_\_\_\_\_ Dosen : Drs. H. MOH. MURID, M.Pd  
Judul : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP MOTIVASI BERJILBAB SISWI di SMA Negeri 1  
Singgahan TUPAN

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen	
26/08/12	Def line dibuat PARTISIP SELESAI ditulis, dan kon sultasikan		
4/5/09	- KATA PENGANTAR - HAL? DI BUAT - DAFTAR ISI DG ISI HAL SAMA - METODE PENGUMPULAN DAT OBSERVASI DAAMU - DAFTAR KEPUSTAKAAN		
15/6/09			

CATATAN :

Kartu ini harus diserahkan kembali ke  
Fakultas bersamaan dengan paper/  
risalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, \_\_\_\_\_

Ketua,

\_\_\_\_\_